

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan pencarian penelitian dengan judul “ Peran Karang Taruna Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ” belum ditemukan penelitiannya, akan tetapi penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dan dianggap sesuai dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, *“Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Metro Selatan Kota Metro”* dalam penelitian Skripsi yang disusun oleh Dini Destina Sari (2016). Adapun skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda kelurahan Margodadi kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda, peranan karang taruna yaitu usaha kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengebangan semangat kebersamaan dan pemupukan kreativitas generasi muda, berada pada kategori kurang baik. Hal ini berarti pemuda yang kurang memiliki sikap tanggap dan juga peduli pada lingkungan sekitar

sehingga mereka lupa dengan tugasnya sebagai pemuda dan anggota karang taruna.¹

Persamaan dari penelitian ini yaitu, metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai peran dari pada karang taruna. Yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Dini Destina Sari menjelaskan mengenai peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda yang berlokasi di kelurahan Margodadi kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan mengenai peran karang taruna dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang berlokasi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Kedua, “ *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*” dalam penelitian Skripsi yang disusun oleh Nurul Sawitri (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa dilihat dari aspek pengolahan program dan juga untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa dilihat dari aspek pengolahan program menggunakan tiga tahap partisipasi, yaitu partisipasi

¹ Dini Destina Sari, *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. “Skripsi”* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016)

dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan juga partisipasi dalam pemanfaatan, kemudian faktor yang menghambat partisipasi pemuda dalam program karang taruna yaitu keterbatasan waktu dari individu dan rasa kurang percaya diri untuk menyalurkan potensi yang dimiliki. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu individu mempunyai kesadaran atau jiwa bersosial yang tinggi untuk membangun masyarakat melalui program karang taruna.²

Persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sawitri bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemuda dalam program karang taruna desa yang berlokasi di Desa Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan mengenai peran karang taruna dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang berlokasi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Ketiga, "*Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung*" dalam penelitian Skripsi yang disusun oleh Wanti Laroza (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peranan Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung. Objek dari penelitian ini adalah

² Nurul Sawitri, *Partisipasi Pemuda Dalam Progra Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*, "Skripsi" (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2014)

anggota karang taruna di kelurahan Rajabasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh karang taruna dalam membentuk moral remaja, yaitu dengan mengadakan kegiatan kerohanian, bidang pelatihan dan penyuluhan serta pengembangan bidang kesejahteraan sosial baik berupa membentuk Kurir ATM (Antaran Tunas Muda) atau melatih pembuatan kerajinan tangan berupa sulam usus maupun celengan bambu.³

Persamaan dari penelitian ini yaitu, metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai peran dari pada karang taruna. Yang membedakan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh wanti Laroza menjelaskan peranan karang taruna dalam membentuk moral remaja yang berlokasi di Kelurahan Rajabasa, Bandar Lampung. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan mengenai peran karang taruna dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang berlokasi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Keempat, “ *Peran Karang Taruna Melalui Program Pemberdayaan Pemuda Pada Bidang Wirausaha Di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah*”, dalam penelitian Skripsi yang disusun oleh Yuyun Susilawati (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan karang taruna Patuh Kene di Desa Pejanggik dalam meberdayakan pemuda di bidang wirausaha. Hasil dari penelitian ini secara

³ Wanti Laroza, *Peranan Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung, “Skripsi”* (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019)

umum dapat diketahui bahwa karang taruna Patuh Kene dalam memberdayakan para pemuda melalui wirausaha telah berbuah hasil, dimana pemuda dapat belajar berwirausaha dan karang taruna bisa punya usaha sendiri yaitu usaha geropak dan jamur tiram sebagai usaha para anggota karang taruna. Selain itu hasil yang didapat dari penelitian ini antara lain : Motivasi para pengurus dan anggota melakukan upaya pemberdayaan adalah sebagai sebuah konsep pengabdian kepada masyarakat, karang taruna patuh kene melakukan pemberdayaan dengan berbagai kegiatan, mulai dari penguatan organisasi karang taruna, usaha ekonomi produktif (UEP), jaringan kerja sama dan kemitraan, aksi sosial, hingga control sosial, kegiatan pemberdayaan ini dibantu pendanaannya oleh pemerintah desa, dinas sosial, beberapa donatur dan juga kas karang taruna.

Hambatan yang terjadi dalam melaksanakan pemberdayaan ini berasal dari internal maupun eksternal karang taruna. Hasil akhir yang diperoleh oleh para pengurus dan anggota karang taruna dalam upaya melakukan pemberdayaan ini adalah peningkatan kemandirian dan kekuatan internal para pemuda di Desa Pejanggik guna mewujudkan kesejahteraan bersama.⁴

Persamaan dari penelitian ini yaitu, metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai peran dari pada karang taruna. Yang membedakan adalah dalam penelitian

⁴ Yuyun susilawati, *Peran Karang Taruna Melalui Program Pemberdayaan Pada Bidang Wirausaha Di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah, "Skripsi"* (Mataram : Universitas Negeri Mataram, 2018)

yang dilakukan oleh Yuyun Susilawati bertujuan untuk mengetahui peranan karang taruna Patuh Kene dalam meberdayakan pemuda di bidang wirausaha yang berlokasi di Desa Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan mengenai peran karang taruna dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang berlokasi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Kelima,” *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*” dala penelitian Skripsi yang disusun oleh Yoga Prawira (2019). Latar belakang dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud dari kenakalan dan kejahatan pada generasi muda desa Pematang Seleng, seperti mulai mencoba untuk mengkonsumsi narkoba dan minuman keras, sehingga permasalahan ini dapat sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan lingkungan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan karang taruna dalam pembinaa kelompok pemuda di desa Pematang seleng agar mereka tidak lagi terjerumus ke hal negatif yang bisa saja merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak masalah yang terjadi pada generasi muda desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, sehingga memerlukan pembinaan kepada pemuda, bentuk pembinaan yang dilakukan oleh karang taruna kepada pemuda desa Pematang Seleng yaitu,

Pembinaan bakat olahraga seperti sepak bola, bola volley. Adapun faktor penghambat kegiatan pembinaan kepada pemuda yang dilakukan oleh karang taruna yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.⁵

Persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai peran dari pada karang taruna. Yang membedakan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Yoga Prawira bertujuan untuk mengetahui peran karang taruna dalam pembinaan kelompok pemuda di Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan mengenai peran karang taruna dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang berlokasi di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

B. Landasan Teori

1. Peran

1.1 Pengertian Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok di masyarakat, artinya setiap orang

⁵ Yoga Prawira, *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*, "Skripsi" (Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)

memiliki peranan yang berbeda sehingga membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula dan setiap orang memiliki masing-masing peranan sesuai dengan kedudukan yang ia miliki.⁶

Menurut Margono Slamet Peranan adalah mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam sttus sosial. Sedangkan menurut Gross Manson an Me Eanchern mengemukakan bahwa Peranan adalah sebagai seperangkat Harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Menurut Widodo kata peran mempunyai arti laku, hal yang berlaku atau bertindak yang diharapkan dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam kedudukan (status) peran merupakan aspek yang dinamis, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan dalam hal ini Karang taruna adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk menerapkan hukum diwilayah tertentu.⁷

Soerjono dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar menjelaskan bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (diakses pada 9 oktober 2020)

⁷ Slamet, Margono. *Peran dan Status Sosial*.Raja Grafindo. Jakarta1995

atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.⁸

1.2 Aspek-aspek Peran

Peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person,

⁸ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta. 2002. hlm.242

ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego, ego, atau non-self.⁹

2. Teori Partisipasi Masyarakat

2.1 Pengertian Partisipasi

Dilihat dari asal katanya kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “Participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Ada banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai partisipasi, salah satunya adalah Dr. Made Pidarta, mengemukakan bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam satu kegiatan, partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan, baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.¹⁰

Teori partisipasi sendiri adalah teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu di dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Hal ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekitarnya. Pandangan dari

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),Hlm.216

¹⁰ Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hlm. 7

beberapa ahli, sebuah proses keterlibatan diri seseorang atau individu yang secara penuh pada sebuah tekad yang disepakati bersama adalah definisi partisipasi dari sudut pandang beberapa ahli.

Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹¹

Partisipasi ialah keterlibatan mental dan juga emosional orang-orang dalam situasi dan keadaan kelompok yang mendorong mereka agar memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut. Ada tiga gagasan penting dalam definisi partisipasi tersebut antara lain:

a) Keterlibatan Mental dan Emosional

Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional dari pada aktivitas fisik. Diri individu itu sendiri terlibat bukan hanya keterampilannya, keterlibatan ini bersifat psikologis ketimbang fisik, seseorang yang berpartisipasi akan terlibat egonya ketimbang terlibat tugas.

¹¹ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), h.27

b) Motivasi Kontribusi

Partisipasi ialah bahwa ia memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya guna mencapai tujuan organisasi.

c) Motivasi

Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok, proses sosial yang dilalui orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mewujudkan keberhasilannya.¹²

Keterlibatan kelompok ataupun masyarakat sebagai suatu kesatuan dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual di dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual. Partisipasi seperti ini merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

2.2 Bentuk Partisipasi

Dilihat dari segi motivasinya, partisipasi anggota masyarakat terjadi karena:

a) Takut atau Terpaksa

Partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa ataupun takut biasanya terjadi akibat adanya perintah yang kuat dari atasan, sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk ikut melaksanakan rencana yang telah ditentukan.

¹² Keith Davis, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm.179

b) Ikut-ikutan

Berpartisipasi dikarenakan ikut-ikutan, biasanya hal ini terjadi karena tingginya rasa solidaritas antar sesama anggota masyarakat. Apalagi jika yang memulai atau mendahului adalah pemimpin mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan dikarenakan dorongan ataupun motivasi yang timbul dari dalam hati mereka sendiri, akan tetapi merupakan perwujudan rasa solidaritas atau kebersamaan saja yang mana sudah merupakan kondisi sosial budaya yang ada di masyarakatnya (misalnya gotong royong).¹³

Bentuk Partisipasi dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

a) Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal biasanya terjadi dalam keadaan dan kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam program pihak lain yang mana dalam hubungannya masyarakat berstatus sebagai bawahan, pengikut ataupun klien.

b) Partisipasi Horizontal

Partisipasi horizontal berarti keadaan dimana masyarakat mempunyai gagasan, ide atau inisiatif di setiap anggota ataupun kelompok masyarakat sehingga masyarakat

¹³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Desa Partisipatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), Cetakan Pertama, hlm.34

berpartisipasi horizontal antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁴

Partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam Santoro Sastropetro diklasifikasikan menjadi empat bentuk partisipasi. Adapun bentuk-bentuk partisipasi tersebut, yaitu:

- a) Partisipasi Uang, adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha guna pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b) Partisipasi Harta Benda, adalah partisipasi yang dilakukan dengan cara menyumbangkan harta benda yang biasanya berupa alat-alat ataupun perkakas.
- c) Partisipasi Tenaga, adalah partisipasi yang diberikan atau ditujukan untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d) Partisipasi Keterampilan, adalah partisipasi dengan memberikan dorongan ataupun motivasi melalui keterampilan yang dimiliki kepada anggota masyarakat lain yang juga membutuhkannya.¹⁵

Berdasarkan cara keterlibatannya partisipasi dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

¹⁴ *Ibid.*, hlm.36

¹⁵ Keith Davis, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm.186

a) Partisipasi Langsung

Partisipasi langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu mengadakan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini juga terjadi apabila setiap orang atau individu dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan serta mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain ataupun terhadap ucapannya.

b) Partisipasi Tidak Langsung

Partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu mewakilkan atau mendelegasikan hak partisipasinya.

Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Bersifat proaktif dan reaktif, yang mana artinya masyarakat ikut berfikir baru bertindak.
- b) Adanya kesepakatan yang dilakukan oleh semua pihak yang ikut terlibat.
- c) Adanya gerak dan juga tindakan yang dapat mengisi kegiatan tersebut.
- d) Adanya pembagian wewenang dan juga tanggung jawab dalam kedudukan yang sama dan setara.¹⁶

¹⁶ Bintoro Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan* (Jakarta : Haji Masagung), hlm.207

2.3 Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁷ Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *Socius* yang berarti kawan. Definisi atau pengertian lain dari masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut kebiasaan adat istiadat tertentu yang sifatnya continue atau berkelanjutan, dan juga terikat karena merasa adanya identitas diri bersama. Sedangkan secara etimologis, kata “*masyarakat*” berasal dari bahasa Arab yaitu “*musyarak*” yang berarti hubungan (interaksi).

Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin, masyarakat adalah sekelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan juga perasaan. Dari pengertian ataupun definisi masyarakat di atas, maka dapat dipahami bahwa masyarakat bukan hanya sekumpulan manusia belaka, akan tetapi diantara mereka yang berkumpul harus ditandai dengan adanya hubungan atau jalinan yang terjadi satu sama lain. Paling tidak setiap orang atau individu sebagai anggota masyarakat memiliki kesadaran akan keberadaan individu lainnya, yang mana ini berarti setiap orang maupun

¹⁷ KBBI, *Masyarakat*, di akses dari <https://kbbi.web.id/masyarakat> , diakses pada juni

individu memiliki hubungan atau pertalian terhadap orang lain dalam kegiatannya.¹⁸

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masyarakat atau komunitas adalah mengacu pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (geografi) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-aggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

Jadi definisi dari masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yag terorganisir.

Ciiri-ciri masyarakat sebagaimana yang telah dielaskan dalam pengertian masyarakat diatas, adalah sebagai berikut:

- a) Kesatuan antar individu (gabungan dari beberapa individu)
- b) Menempati suatu wilayah tertentu
- c) Terdapat sistem yang berlaku dan telah disepakati bersama
- d) Terdapat interaksi antar sesamanya

3. Kesejahteraan Sosial

3.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteran sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk

¹⁸ Dra. Selfie Wowor, M.si, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Terhadap Perkembangan Industri*. (Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2012), hlm.8

mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial mental dan segi kehidupan spiritual.¹⁹

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial”.²⁰

Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk melakukan sosialisasi anggota terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat dan bimbingan seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan kesehatan dan bantuan sosial lainnya.²¹

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial, Pembangunan Sosial dan Intervensi komunitas* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003.) hlm. 4

²⁰ UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

²¹ Andi Fahrudin, *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung .PT Refika Aditama 2012, hlm. 11

3.2 Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Fungsi pencegahan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi Pengembangan

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses

pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang

Kesejahteraan sosial mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.²²

4. Kerangka Pikir

Permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peran karang taruna dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan juga faktor penghambat karang taruna dalam kegiatannya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat tepatnya di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori partisipasi, peneliti menggunakan teori partisipasi karena teori partisipasi adalah teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Hal ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya.

Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat tentunya akan ada gerakan ataupun kegiatan yang dilakukan. Disinilah peran karang

²² *Ibid.*, Hlm.16

taruna sebagai kaum muda yang kreatif dan juga inovatif sangat dibutuhkan. Sebelum mengadakan atau melaksanakan gerakan ataupun kegiatan tentunya harus adanya faktor yang mempengaruhi karang taruna khususnya dan juga masyarakat pada umumnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, faktor yang dimaksud adalah motivasi.

Dalam teori partisipasi motivasi merupakan gagasan penting, dimana motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dimana dalam hal ini memotivasi atau mendorong karang taruna dan juga masyarakat untuk berkontribusi di dalam kegiatan yang tujuannya adalah untuk kesejahteraan bersama. Selain itu dengan adanya partisipasi karang taruna dan juga masyarakat dalam setiap kegiatan maka akan dapat meningkatkan rasa kekeluargaan, kerjasama, gotong royong serta menciptakan kehidupan yang rukun dalam bermasyarakat.

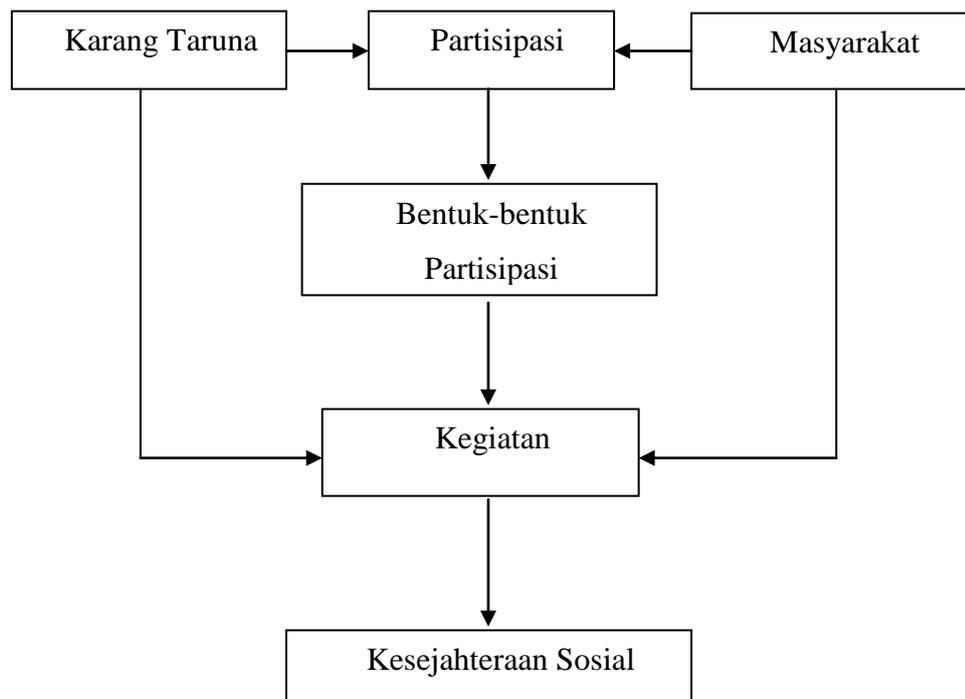
Masyarakat pada dasarnya selalu ingin meningkatkan taraf hidupnya dan juga mensejahterakan kehidupannya, akan tetapi masyarakat seringkali tidak mengerti dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan keinginannya. Disinilah peran karang taruna dibutuhkan, karang taruna sebagai kaum muda yang kaya akan ide dan inovasi dapat menyumbangkan pikiran, ide dan juga kreativitasnya kepada masyarakat. Karang taruna memiliki peranan penting Dimana karang taruna harus bertindak sebagai penggerak dari setiap kegiatan, karang taruna juga harus bisa memberikan dorongan ataupun motivasi kepada

masyarakat agar turut berpartisipasi disetiap proses dan juga kegiatan guna mencapai kesejahteraan sosial bersama.

Apabila setiap elemen masyarakat dan juga anggota masyarakat beserta karang taruna memiliki motivasi dan juga tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, maka setiap individu yang termasuk kedalam masyarakat dan juga karang taruna akan dengan senang hati berpartisipasi dala setiap kegiatan. Jika kegiatan ataupun rencana yang tujuannya untuk kesejahteraan sosial berjalan dengan baik dan lancar dikarenakan kerjasama yang baik antara karang taruna dan juga masyarakatnya tentu kesejahteraan sosial masyarakat akan terwujud.

Akan tetapi untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat tentunya bukanlah hal yang mudah, akan ada kendala ataupun hambatan yang bisa saja terjadi ketika melaksanakan ataupun mengadakan kegiatan guna mencapai kesejahteraan sosial masyarakat. Di dalam teori partisipasi terdapat bentuk-bentuk partisipasi dengan bentuk-bentuk partisipasi inilah akan dapat diketahui apa saja faktor penghambat dan juga faktor pendukung tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka apabila digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Bagan.1 Kerangka Pikir